



MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU SISWA SMK NEGERI 5 DENPASAR PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh:

I Kadek Arta Jaya

SMK Negeri 5 Denpasar

artadinajayaber217an@gmail.com

Abstract

The development of the world of education in Indonesia today is still experiencing various problems and challenges. One of the most recent challenges faced is due to the outbreak of the COVID-19 virus, which causes the entire learning system in educational institutions to experience a change from face-to-face learning to distance learning or to be transferred into the learning process to online or online learning methods. The disruption of the learning process causes several changes to occur in students which in turn also affect their learning motivation. This study uses quantitative research methods, using the sampling technique used is accidental sampling. The population in this study were all students of class XI SMK Negeri 5 Denpasar who participated in the online or online learning process. The data analysis method used in this research is using the Mann Whitney U analysis method. This type of research is a quantitative research combined with qualitative in explaining the results of the analysis of the learning motivation of students. The theoretical foundation in this research is the theory of learning motivation and the aspects that influence learning motivation. The results of this study indicate that the significance value of the Mann Whitney U is 0.000, which means the motivation to learn Hindu religious education in students who take online or online learning in the midst of the COVID-19 pandemic situation has decreased, because the significance value of 0.000 is less than 0.05 ($p < 0.05$).

Keywords: Learning Motivation, Online / online learning, Students, Covid-19 Pandemic

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang bergelut secara intens dengan dunia pendidikan. Oleh sebab itulah manusia dijuluki sebagai *animal educandum* dan *animal educandus* secara sekaligus, yaitu sebagai makhluk yang dididik dan makhluk yang mendidik. Dalam hal ini, manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri (Sukarjo dan Komarudin, 2009: 1). Sebagaimana dijelaskan di dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pada Pasal 1 Ayat 1 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Hafid, dkk, 2013: 178). Sementara menurut peneliti pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk



mewujudkan suatu proses pembelajaran yang aktif dan efektif dengan maksud dan tujuan mendidik peserta didik didalam mengembangkan potensi peserta didik itu sendiri.

Jika melihat perkembangan dunia pendidikan di Indonesia seperti sekarang ini, masih banyak sekali adanya permasalahan-permasalahan didalam dunia pendidikan kita yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan. Permasalahan didalam pendidikan tersebut merupakan prioritas yang utama yang harus kita pecahkan bersama, salah satunya adalah menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan itu sendiri. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan yang sangat serius sebagai implikasi dari adanya penyebaran virus Covid-19. Virus Covid-19 merupakan pandemik global yang penyebarannya sangat meresahkan masyarakat dunia. Akibat adanya wabah tersebut, pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga untuk melaksanakan *sosial distancing* atau menjaga jarak. Dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang terdahulu dilaksanakan diluar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus dihentikan untuk sementara dan diganti dengan melakukan aktivitas dirumah masing-masing.

Salah satu implikasi yang ditimbulkan dari *sosial distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di SMK Negeri 5 Denpasar. Walaupun demikian, proses pembelajaran di SMK Negeri 5 Denpasar haruslah tetap berlangsung dengan menerapkan pembelajaran *daring/online* sebagaimana Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Covid-19. Berdasarkan surat edaran tersebut di atas, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilaksanakan secara tidak langsung atau dengan *daring/online* (Mendikbud, 2020). Keadaan tersebut telah memberikan implikasi pada kualitas pembelajaran, peserta didik dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang mengharuskan berinteraksi dalam kelas maya (*google classroom*) yang terbatas. Guru dituntut memberikan pembelajaran dan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Implikasi yang juga ditimbulkan dari adanya pembelajaran jarak jauh (*daring/online*) adalah motivasi belajar peserta didik sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Emda (2018: 181) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Peneliti juga beranggapan bahwasannya motivasi yang timbul dari hati sanubari setiap peserta didik akan dapat mencapai keberhasilan, sebab motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

Selain itu, iklim belajar yang diciptakan melalui pembelajaran *daring* juga turut memengaruhi motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 5 Denpasar. Jika dalam pembelajaran *luring* atau tatap muka guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk menjaga motivasi belajar peserta didik agar pembelajaran dapat tercapai dikarenakan iklim kelas memiliki pengaruh yang sangat signifikan dengan motivasi belajar (Sari & Rusmin, 2018: 80-88). Namun kini kondisi pembelajaran *daring* menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar peserta didik karena keterbatasan dalam ruang *classroom/virtual*. Kondisi seperti



inilah yang menyebabkan motivasi belajar peserta didik dapat menurun dan bahkan memengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian yang peneliti lakukan terhadap rekan guru di SMK Negeri 5 Denpasar menyatakan bahwa selama pembelajaran daring motivasi peserta didik rata-rata menurun, hanya beberapa saja yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, beberapa rekan guru Agama Hindu menyatakan bahwa selama pembelajaran *daring/online* diberlakukan untuk semua lembaga dan khususnya di SMK Negeri 5 Denpasar, banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah pada motivasi belajar peserta didik. Peserta didik di tingkatan SMK adalah merupakan individu yang memasuki masa remaja, dimana masa remaja sangat rentan mengalami permasalahan karena mengalami perubahan baru dalam dirinya. Menurut Anna Freud sebagaimana dikutip oleh Emda (2018: 172-182), menyatakan bahwa perubahan yang terjadi pada masa remaja meliputi perubahan dalam perkembangan psikoseksual dan hubungan dengan cita-cita dan orang tua. Cita-cita dapat terwujud, salah satunya melalui pendidikan. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di SMK N 5 Denpasar. Selain itu juga, diperkuat oleh pendapat dari guru Agama Hindu sebagai rekan sejawat peneliti, bahwa motivasi belajar Agama Hindu peserta didik di SMK Negeri 5 Denpasar memang mengalami penurunan selama situasi pandemik Covid-19.

Penelitian ini adalah bertujuan untuk menemukan titik permasalahan yang menjadi penyebab, faktor-faktornya serta implikasi yang ditimbulkan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai referensi dan literasi dibidang pendidikan Agama Hindu khususnya pada masa pandemi ini. Penelitian ini sebagai perpanjangan saran kepada pihak-pihak akademisi, dinas pendidikan, dan kemenag yang masih terus berupaya memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia khususnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan tujuan agar dapat mengetahui apakah motivasi belajar Agama hindu peserta didik di SMK Negeri 5 Denpasar menurun atau meningkat selama pembelajaran *daring/online* ditengah situasi Covid-19.

B. KONSEP

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, dimana keduanya memiliki arti tersendiri. Menurut Donal (dalam Djamarah, 2002: 114), menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara belajar menurut Slameto (dalam Djamarah, 2002: 13), adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku. Jadi dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak didalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik itu dapat tercapai.

2. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Menurut Gowing (2001: 88) ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar yaitu:

- a) Dorongan Mencapai Sesuatu
Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.
- b) Komitmen



Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.

c) Inisiatif

Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang disekitarnya.

d) Optimis

Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik.

Sementara menurut Frandsen yang menyatakan bahwa aspek-aspek motivasi belajar terdiri

dari:

a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru. Oleh karena itu, selalu mendorong untuk belajar, demi mengejar cita-citanya.

b) Kreatif, peserta didik terus berpikir dan menciptakan sesuatu yang baru, sehingga membuat dirinya berbeda dengan yang lainnya.

c) Menginginkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya. Sebagai manusia biasa, kita menginginkan suatu pujian sebagai bentuk penghargaan terhadap apa yang telah kita lakukan maupun kita capai.

d) Memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru. Tidak menutup kemungkinan, ketika kegagalan menghampiri kita, pasti terbesit rasa kecewa, tetapi bukan berarti kita harus berputus asa dan menyerah, melainkan harus berjuang demi menjemput kesuksesan kita.

e) Nerasa aman ketika telah menguasai materi pelajaran.

f) Memberlakukan ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar. Setiap hari kita pasti telah mengetahui dan percaya bahwa ketika melakukan hal baik, akan mendapatkan hasil yang baik pula, dan begitu dengan sebaliknya. Dengan memiliki pemikiran seperti ini, akan memicu peserta didik untuk terus semangat dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan ahli tersebut di atas, terkait dengan aspek-aspek motivasi belajar yang dijelaskan tersebut di atas, merupakan bagian dari sekian banyak motivasi belajar yang bisa menjadi pendorong peserta didik agar memiliki keinginan untuk belajar. Apabila peserta didik memiliki dorongan seperti aspek-aspek motivasi belajar tersebut di atas, maka niscaya peserta didik tersebut akan mampu mencapai keberhasilan dalam belajar secara maksimal sesuai harapannya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a) Faktor Internal

1) Cita-cita dan Aspirasi

Salah satu pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar adalah dengan memiliki cita-cita. Sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan atau keinginan



yang dimiliki setiap individu dan selalu menjadi tujuan dari perjuangan yang telah ia mulai.

2) Kemampuan Peserta Didik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik.

3) Kondisi Peserta Didik

Kondisi secara fisiologis juga turut memengaruhi motivasi belajar peserta didik. seperti kesehatan dan panca indera. Ketika peserta didik memiliki kesehatan dan panca inderanya dapat bekerja dengan maksimal, peserta didik telah memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikannya.

4) Keadaan psikologis peserta didik yang memengaruhi motivasi belajar terdiri dari:

a) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang apabila terus diasah dan dikembangkan melalui belajar akan menjadi sebuah kecakapan dan sangat membantu untuk meraih sukses.

b) Intelegensi

Intelegensi dapat dikatakan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.

c) Sikap

Sikap juga memiliki peran penting dalam memengaruhi motivasi belajar peserta didik.

d) Persepsi

Persepsi peserta didik tentang belajar, manfaatnya dan keuntungan yang didapatkan ketika belajar juga memengaruhi kemauannya untuk terus belajar.

e) Minat

Keika peserta didik memiliki minat yang besar terhadap pelajaran, maka ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri peserta didik yang memiliki peran dalam memengaruhi motivasi belajar. Faktor eksternal yang dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik terdiri dari: (1) lingkungan sosial sekolah, seperti guru, teman-teman di kelas dapat memengaruhi proses belajar; (2) kondisi lingkungan belajar, kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik; (3) lingkungan sosial keluarga, hubungan antara orang tua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga memengaruhi motivasi anak dalam belajar; dan (4) lingkungan sosial masyarakat, ketika peserta didik merasa diakui keberadaannya dengan keikutsertaan dalam kegiatan masyarakat, juga akan dapat memengaruhi semangat dalam belajarnya.

4. Pendidikan Agama Hindu

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2009: 2-3). Untuk membentuk karakter peserta didik tersebut, maka pendidikan agama memiliki peranan



sangat penting. Pendidikan agama adalah unsur penting didalam pendidikan moral dan pembangunan, oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan secara intensif mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Konsep pendidikan agama Hindu telah disebutkan didalam naskah kitab Cilakrama yang berbunyi:

“Aguron-guron asewaka guru adalah masa menuntut ilmu pengetahuan kerohanian didalam sistem lapangan hidup kerohanian Hindu yang disebut Catur Asrama, merupakan tempat lapangan hidup berdasarkan petunjuk kerohanian, terdiri dari: Brahmacari, Grahastha, Wanaprastha, dan Bhiksuka. Masa menuntut ilmu dan memupuk pribadi yang berkerohanian tinggi disebut Brahmacari/aguron-guron” (Puniyatmadja, 1976:122).

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pendidikan agama Hindu mengutamakan pendidikan watak dan pendidikan mental spiritual. Tanu (2008: 30) menjelaskan bahwa pendidikan agama Hindu adalah proses perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam rangka pembentukan akhlak dan moral yang dilandasi oleh *Sraddha* dan *bhakti* kepada *Sang Hyang Widhi Wasa* (Tuhan Yang Maha Esa). Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan agama Hindu adalah upaya yang terencana dan berkesinambungan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam rangka memperteguh *Sraddha* dan *bhakti* kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual sesuai dengan ajaran Agama Hindu.

5. Metode Pembelajaran Daring/Online

Setiap pelaksanaan proses belajar mengajar seorang guru sudah tentu menggunakan berbagai metode atau strategi dalam melaksanakan pengajaran dikelas. Akibat adanya penyebaran COVID-19 menyebabkan proses pembelajaran dikelas menjadi terhambat dan mengharuskan guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online*. Metode pembelajaran yang berbasis teknologi memiliki banyak penyebutan, seperti *E-Learning* dan *online*, dalam jaringan (*Daring*). Semua pembelajaran tersebut memiliki makna yang sama, hanya saja konteks penempatan katanya yang sering dipertukarkan. *E-Learning* merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan media perangkat elektronik. *E-Learning* adalah sebuah kegiatan pembelajaran melalui perangkat elektronik komputer yang tersambungkan ke internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya (Syarifudin, 2017: 19).

Pembelajaran *E-Learning* merupakan sebuah inovasi baru yang memiliki kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi guru secara langsung tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Materi bahan ajar di visualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga siswa akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran *E-Learning* menekankan pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu ada juga yang menafsirkan bahwa pembelajaran *E-Learning* adalah sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui internet. Menurut peneliti metode pembelajaran *e-learning* atau *online/daring* adalah metode pembelajaran berbasis elektronik yang dilakukan dengan jarak jauh dan dapat memudahkan siswa untuk mencari berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajarannya. Oleh sebab itu, dengan penggunaan metode ini juga dapat



memudahkan bagi seorang pendidik/guru untuk mencari materi-materi yang selengkap mungkin dan dapat dikemas dengan baik, efektif, efisien dan menarik.

6. Pembelajaran Daring/Online/E-Learning

Akibat terjadinya pandemi Covid-19 di seluruh dunia mengakibatkan seluruh aspek kehidupan menjadi terganggu. Lebih-lebih dalam dunia pendidikan. Sehingga pemerintah melalui Kemendikbud mengeluarkan instruksi tentang kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan dirumah atau pembelajaran jarak jauh. Sebab, belajar tidak boleh berhenti. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dipindahkan dirumah, tetapi harus tetap dikendalikan oleh guru ataupun dosen dan orang tua, dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran jarak jauh atau daring ini dilakukan sudah hampir satu setengah tahun, dan tidak menutup kemungkinan lagi karena melihat situasi dan kondisi perkembangan COVID-19 ini masih belum bisa ditanggulangi atau diberantas.

Dalam situasi seperti sekarang ini, pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan oleh peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, dan ini tidak terjadi hanya di Indonesia saja, bahkan hampir diseluruh duni melaksanakan pembelajaran dengan *E-learning*. Dalam pembelajaran online atau *E-learning*, peserta didik dapat berinteraksi langsung melalui konten pembelajaran yang mereka temukan dalam berbagai format seperti, dokumen, video, audio, dan lain sebagainya. Selain itu, peserta didik juga dapat memilih untuk mengurutkan pembelajaran mereka sendiri, diarahkan dan dievaluasi dengan bantuan seorang guru. Interaksi antara peserta didik dan guru dapat terjadi dalam komunitas penyelidikan menggunakan berbagai aktivitas sinkron dan asinkron yang berbasis internet dengan video, audio, konferensi komputer, obrolan *via zoom, google meet, webex*, atau dengan *google classroom*. Dengan pembelajaran online yang sinkron dan asinkron ini akan mempromosikan pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif serta hubungan pribadi di antara peserta didik (Wang, 2020: 10).

Jika melihat kondisi negara kita sekarang ini yang sedang dilanda pandemi Virus COVID-19, pelaksanaan pembelajaran berbasis online sebagai pendukung proses pembelajaran menjadi sangat signifikan dan penting dilaksanakan. Terutama di era globalisasi teknologi saat ini, transformasi berjalan sangat pesat dan cepat. Mencermati perkembangan dilapangan dan pada kenyataannya adalah peserta didik bahkan lebih mudah dapat beradaptasi dengan teknologi baru dan perubahan sosial yang ada saat ini. Implementasi pembelajaran berbasis online untuk proses pengajaran dan pembelajaran memiliki dua tantangan utama yaitu, (1) penerapan pembelajaran berbasis online sebagai 'alternatif yang sulit bagi siswa'; dan (2) Aplikasi berbasis online untuk menghasilkan siswa berpengetahuan (*Student-based student*), yaitu memanfaatkan berbasis online untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan (*long life learning*) dan meningkatkan produktivitas mereka (Windarti, t.t: 272). Menurut Windarti (t.t: 279), pembelajaran berbasis online atau jarak jauh diharapkan memberi dampak positif pada siswa dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Sehingga dalam hal ini, guru juga mengharapkan adanya partisipasi dan pengasuhan orang tua dirumah untuk mendorong anak-anak mereka agar bersemangat untuk belajar dirumah, menggunakan fasilitas yang ada dan melakukan kegiatan sesuai dengan ketetapan pemerintah selama masih adanya penyebaran COVID-19.

Sebagai seorang pendidik salah satu cara yang peneliti lakukan untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang pendidikan dan metode pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 adalah membuat sebuah karya tulis untuk memperkaya dan memperbanyak referensi atau rujukan dalam penelitian karya ilmiah. Referensi tersebut dapat berfungsi untuk memperluas dan



memperdalam pembahasan mengenai tema penelitian serta menentukan kelayakan dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua kata kunci yaitu “Motivasi belajar siswa” dan Metode pembelajaran *daring*”.

C. METODE PENELITIAN

Dalam dunia penelitian metode diartikan sebagai suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, menjelaskan, menganalisis dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan, atau boleh dikatakan metode itu adalah merupakan suatu cara yang strategis untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan masalah rangkaian sebab akibat.

Penelitian yang peneliti laksanakan ini adalah penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis *Mann Whitney U*. Analisis ini merupakan salah satu teknik statistik non parametrik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan antara variabel tergantung yang disebabkan oleh variabel bebas. Suatu hasil data dapat dianalisis dengan menggunakan *Mann Whitney U* jika data tidak memenuhi uji asumsi normalitas dan homogenitas (Suseno, 2012: 80). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana motivasi belajar peserta didik SMK Negeri 5 Denpasar selama menggunakan pembelajaran dengan sistem *online* atau *daring*, sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang menggunakan dan mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan sistem *online* atau *daring*. Teknik dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menyebarkan kuesioner motivasi belajar melalui *google form* dalam jangka satu minggu.

Sementara alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner tertutup tentang motivasi belajar pendidikan Agama Hindu. *Kuesioner* motivasi belajar pendidikan Agama Hindu dibuat oleh peneliti sendiri dengan menggunakan aspek-aspek dari teori Chermis dan Goleman (2001). *Kuesioner* yang peneliti susun terdiri dari 8 (delapan) indikator perilaku dan 18 (delapan belas). Item dibagi menjadi dua yaitu *item favorable* dan *item unfavorable*. Masing-masing *item* terdiri dari 9 (sembilan) butir.

Peneliti menyebarkan *google form* ke seluruh peserta didik SMK Negeri 5 Denpasar yang berisi pertanyaan tentang motivasi belajar pendidikan Agama Hindu. Penyebaran *google form* ini peneliti lakukan selama 1 (satu) minggu atau selama 7 (tujuh) hari, dengan alasan praktis dari peneliti bahwa waktu tersebut cukup untuk menyebarkan *google form* secara merata ke seluruh peserta didik dan agar mendapatkan subjek dalam jumlah yang banyak.

Penyebaran *google form* peneliti mulai pada tanggal 19 April hingga tanggal 26 April 2021. Dalam kurun waktu 1 (satu) minggu peneliti berhasil memperoleh subjek sebanyak 344 dari 18 Kelas XI yang ada di SMK Negeri 5 Denpasar. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 98 dan siswa perempuan 246. Dalam penelitian ini peneliti melakukan skoring dengan menggunakan skala likert, dengan menggunakan kategori jawaban sebanyak 5 (lima) yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Opsion tersebut dalam butir *item favorable* yaitu (SS) bernilai 5; (S) bernilai 4; (R) bernilai 3; (TS) bernilai 2; dan (STS) bernilai 1. Sementara dalam butir *item unfavorable* yaitu (SS) bernilai 1; (S) bernilai (2); (R) bernilai 3; (TS) bernilai 4; dan (STS) bernilai 5.



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah motivasi belajar pendidikan Agama Hindu siswa SMK Negeri 5 Denpasar pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 yang dilaksanakan oleh peneliti. Sebelum membahas mengenai analisis data, perlu kiranya untuk mengetahui terlebih dahulu tentang kategorisasi skor subjek. Kategorisasi dilakukan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut kontinum pada masing-masing variabel. Jika berdasarkan kurve normal, peneliti biasanya membagi kategori subjek menjadi 3 (tiga) atau 5 (lima) kategorisasi dengan mempertimbangkan fungsi sebaran deviasi standar dalam kurve normal. Pada penelitian ini, jenjang kategorisasi yang digunakan adalah 5 (lima) yaitu jenjang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel 1 rumus yang digunakan dibawah ini:

Tabel. 2
Kategorisasi Skor Motivasi Belajar Pendidikan Agama Hindu

Kategori	Rumus	Jumlah subjek	Persentase (%)
Sangat Rendah	$X \leq 49$	10	2,9 %
Rendah	$49 > X \leq 60$	68	19,7 %
Sedang	$60 > X \leq 72$	175	51 %
Tinggi	$72 > X \leq 83$	79	22,9 %
Sangat Tinggi	$83 > X$	12	3,5 %
Jumlah		344	100 %

Berdasarkan pada tabel. 2 di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat lima kategori subjek pada variabel motivasi belajar pendidikan Agama Hindu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Maka dapat dijelaskan bahwasannya terdapat sebanyak 10 subjek dari total 344 subjek atau setara dengan 2,9 % berada pada kategori sangat rendah, 68 subjek dari total 344 subjek atau setara dengan 19,7 % berada pada kategori rendah, kemudian sebanyak 175 subjek dari total 344 subjek atau setara dengan 51 % subjek berada pada kategori sedang, sementara 79 subjek dari total 344 subjek atau setara dengan 22,9 % subjek berada pada kategori tinggi, sedangkan 12 subjek dari total 344 subjek atau setara dengan 3,5 % berada pada kategori sangat tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis non parametrik yaitu dengan analisis *Mann Whitney U*, karena data yang peneliti dapatkan tidak berdistribusi normal dan homogen. Analisis Mann Whitney U merupakan teknik statistik non Parametrik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan ada 1 variabel tergantung yang disebabkan oleh 1 variabel bebas (Suseno, 2012: 80). Untuk lebih jelasnya terhadap hasil dari pada penelitian tersebut maka dapat dilihat hasilnya seperti tabel 3 di bawah ini:



Tabel. 3
Hasil Uji Statistik dengan Menggunakan Analisis *Mann Whitney U*

Variabel	<i>Mann Whitney U</i>	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar	8123,000	0,000	p < 0,05 (singnifikan)

Berdasarkan pada tabel. 3 di atas yang menggunakan teknik statistik non parametrik Mann Whitney U, dapat diketahui bahwa nilai Mann Whitney U adalah sebesar 8123,000 dan nilai signifikan adalah sebesar 0,000 yang artinya bahwa motivasi belajar pendidikan Agama Hindu pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran online atau daring di tengah situasi wabah virus COVID-19 terjadi penurunan, dikarenakan nilai signifikansinya yaitu 0,000 adalah kurang dari 0,05 ($p < 0,005$). Selain itu peneliti juga menemukan adanya perbedaan motivasi belajar antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan, hal tersebut sebagai mana peneliti paparkan pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel.4
Perbedaan Motivasi Belajar Antara Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan

Variabel	Jenis Kelamin	N	<i>Mean Rank</i>
Motivasi belajar	Laki-laki	98	134,79
	Perempuan	246	186,27

Berdasarkan pada tabel 4 di atas, maka dapat dikatakan bahwasannya peserta didik laki-laki yang berjumlah 98 orang memiliki nilai *mean rank* sebesar 134,79 dan peserta didik perempuan yang berjumlah 246 orang memiliki nilai *mean rank* sebesar 186,27. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwasannya motivasi belajar pendidikan Agama Hindu pada peserta didik perempuan lebih besar dibandingkan dengan peserta didik laki-laki.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kepada seluruh peserta didik SMK Negeri 5 Denpasar yang dijadikan subjek dalam penelitian dan yang mengikuti proses pembelajaran dengan sistem *online/daring* dengan menggunakan analisis dari *Mann Whitney U*, ternyata menunjukkan bahwa motivasi belajar pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran online/daring di tengah situasi penyebaran virus COVID-19 mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, maka dapat dinyatakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya penurunan motivasi belajar peserta didik jika ditinjau secara inheren dengan situasi belajar selama masa covid-19, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berdasarkan data deskriptif yang peneliti peroleh, maka dapat dinyatakan bahwa faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar pendidikan Agama Hindu peserta didik.dengan kondisi belajar yang kondusif dan mendukung, peserta didik akan lebih semangat didalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai rencana akan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kondisi lingkungan belajar



online/daring mengharuskan peserta didik untuk belajar dirumahnya masing-masing, dimana guru tidak dapat mendampingi dan mendidik peserta didik secara langsung sehingga guru tidak dapat melakukan tindakan seperti pemberian hadiah, memuji, menghukum, menegur, dan memberikan nasihat. Dengan adanya tindakan-tindakan yang guru lakukan seperti tersebut diatas dapat menguatkan motivasi intrinsik peserta didik.

Sementara berdasarkan hasil data deskripsif telah menunjukkan bahwa dari 344 peserta didik 52,6 % diantaranya mengaku semangat belajarnya menurun selama pembelajaran *online/daring*. Sebab kondisi belajar dirumah tentu berbeda dengan kondisi belajar diruang kelas. Dirumah peserta didik harus mampu untuk belajar secara mandiri dan menjaga kualitas belajarnya agar apa yang dipejarinya dari materi tersebut dapat dipahami dengan efektif. Selain itu, ada faktor lain yang menyebabkan terjadinya penurunan motivasi belajar pendidikan Agama Hindu bagi peserta didik adalah waktu yang tepat untuk belajar. Dilihat dari data statistik atau persentasenya, 61,1 % peserta didik mengaku sulit untuk menemukan waktu yang tepat untuk belajar dirumah. Dimana lingkungan sosial keluarga yang kurang kondusif menyebabkan peserta didik tidak dapat fokus untuk belajar, sehingga mengharuskan adanya kerjasama dan dukungan dari orang tua agar peserta didik dapat tetap belajar dengan tenang.

Menurut Sardiman (2012: 84) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada didalam diri siswa yang memunculkan niat untuk terus melakukan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan itu tercapai. Motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan siswa dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru, memiliki sifat ulet dalam menghadapi setiap kesulitan dan juga menunjukkan minat yang sangat tinggi dalam belajar. Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat menentukan kualitas perilaku dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Sardiman, 2012: 84). dengan adanya motivasi belajar yang tinggi akan dapat mendorong peserta didik lebih bersemangat didalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. dengan adanya motivasi yang tinggi diharapkan peserta didik dapat menghasilkan hasil yang positif dan sesuai dengan rencana yang diinginkan dapat tercapai.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya wabah COVID-19 telah mengharuskan setiap kegiatan proses belajar mengajar dilakukan dengan online atau daring. sehingga pendidik dan peserta didik tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka secara langsung didalam kelas, tetapi harus dengan perantara teknologi informasi. Situasi baru yang harus dihadapi siswa ini memberikan dampak pada motivasi belajar siswa. berdasarkan hasil analisis *Mann Whitney U* data *kuesioner* dari 344 peserta didik SMK Negeri 5 Denpasar dapat diketahui bahwasannya motivasi belajar pendidikan Agama Hindu peserta didik telah mengalami penurunan selama pembelajaran *online* atau *daring*.



DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafid, Anwar, dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan dilengkapi dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Alfabeta.
- Mendikbud. 2020. Surat Edaran Mendikbud. Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (COVID-19).
- Sadirman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukardjo, M dan Komarudin, Ukim. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suseno, Miftahun Ni'mah. 2012. *Statistika: Teori dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Puniyatmadja, I. B Oka. 1976. *Cila Krama*. Parisada Hindu Darma Pusat.
- Tanu, I Ketut. 2008. *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Agama Hindu (Perspektif Culture Studies)*. Denpasar: Sari Kahyangan.
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. 2009. Bandung: Citra Umbara
- Wang, H.H, Huang, R.H.,Liu, D.J.,Tlili, A.,Yang,J.F.,Handbook On Facilitating Flexible Learning, During Educational Disruption: The Chinese Experience In Maintaining Undisrupted Learning in Covid-19 Outbreak.2020 ed. Smart Learning Institute of Beijing Normal University.
- Windarti, Anissa. t.t. "Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities In Indonesia".